

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga Komoditas penting dan strategis di Kabupaten Grobogan selama triwulan III tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

[illegible]

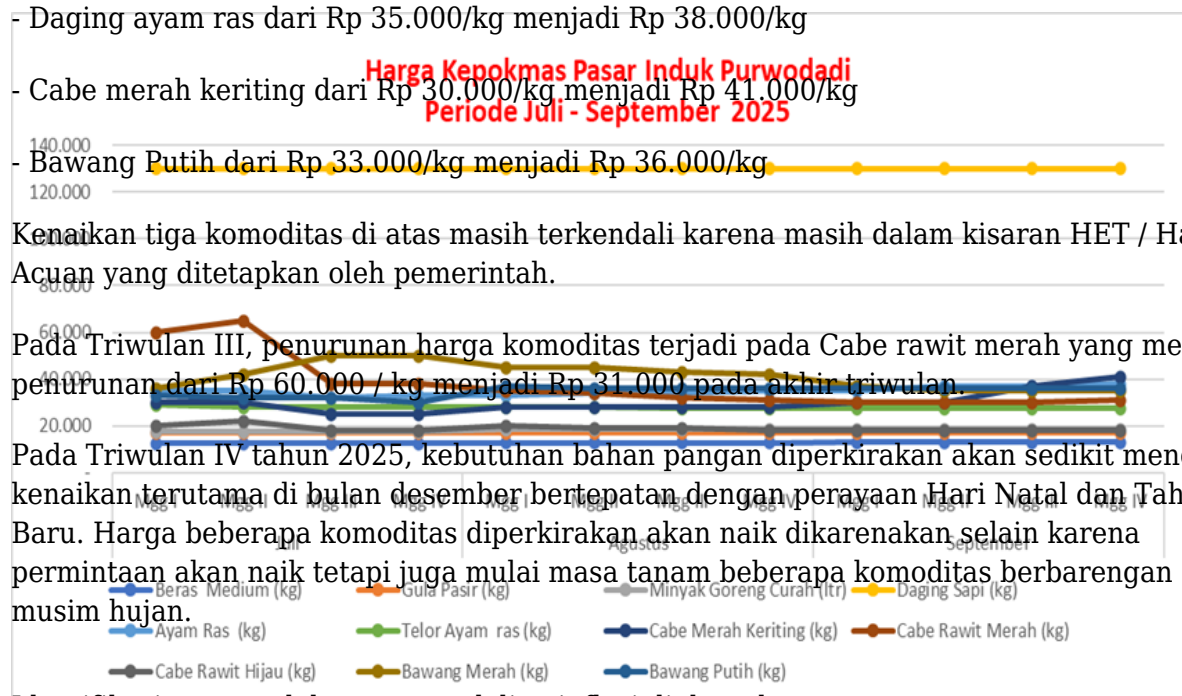
Pada Triwulan III tahun 2025, beberapa harga komoditas yang relatif stabil dan tidak terjadi lonjakan harga / stabil adalah beras medium, gula pasir, minyak goreng curah, dan daging sapi. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan pada akhir triwulan III dibandingkan di awal triwulan III diantaranya adalah:

- Daging ayam ras dari Rp 35.000/kg menjadi Rp 38.000/kg
- Cabe merah keriting dari Rp 30.000/kg menjadi Rp 41.000/kg
- Bawang Putih dari Rp 33.000/kg menjadi Rp 36.000/kg

Kenaikan tiga komoditas di atas masih terkendali karena masih dalam kisaran HET / Harga Acuan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada Triwulan III, penurunan harga komoditas terjadi pada Cabe rawit merah yang mengalami penurunan dari Rp 60.000 / kg menjadi Rp 31.000 pada akhir triwulan.

Pada Triwulan IV tahun 2025, kebutuhan bahan pangan diperkirakan akan sedikit mengalami kenaikan terutama di bulan desember bertepatan dengan perayaan Hari Natal dan Tahun Baru. Harga beberapa komoditas diperkirakan akan naik dikarenakan selain karena permintaan akan naik tetapi juga mulai masa tanam beberapa komoditas bersamaan dengan musim hujan.



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan III 2025, komoditas penyumbang andil inflasi seperti beras, minyak goreng, gula dan daging sapi, serta telur ayam ras masih cukup terkendali harganya. Kenaikan harga tiga komoditas utama yaitu daging ayam ras, cabe merah keriting dan bawang putih masih cukup terkendali. Sedangkan penurunan beberapa harga komoditas disebabkan oleh karena beberapa faktor diantaranya adalah :

- Secara nasional, stock cabe rawit merah dan bawang merah sudah mulai naik karena produksi / panen di sentra-sentra produksi sudah mulai merata di seluruh Indonesia.
2. Himbauan Pemerintah Daerah melalui gerakan menanam cabe di pekarangan sudah memberikan dampak terhadap penurunann harga komoditas cabe.
 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Nama Program Kerja

1. Rapat Teknis TPID Kab Grobogan – Setda Kab Grobogan
2. Pantauan Harga Komoditas – Disperindag
3. Pengawasan Distribusi Minyak Kita – Disperindag Kab Grobogan dan Bulog Semarang
4. Warung Tekan Inflasi / Wartek Inflasi – Disperindag Kab Grobogan
5. Distribusi Bantuan Pangan Beras – Bulog Purwodadi

Deskripsi

1. Rapat Teknis TPID dilaksanakan untuk membahas kondisi terkini yang mempengaruhi inflasi daerah yang melibatkan seluruh stakeholder yang masuk dalam Tim TPID Kabupaten Grobogan
2. Program Pantauan Harga komoditas pangan di pasar tradisional dilaksanakan untuk mengetahui informasi kondisi harga yang ada di beberapa pasar yang ada di Kabupaten Grobogan. Jika terjadi lonjakan harga yang cukup besar, maka akan dilakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk melakukan check lapangan ataupun tindakan lain yang dianggap perlu.
3. Pengawasan Distribusi Minyak Kita oleh Disperindag Kab Grobogan dan Bulog Semarang merupakan upaya menjaga kestabilan harga minyak kita yang beredar di masyarakat supaya harga jual tidak melebihi HET.
4. Warung Tekan Inflasi merupakan kolaborasi Pemkab Grobogan dengan BKK Purwodadi dengan menjual harga komoditas pangan murah
5. Distribusi Bantuan Pangan Beras merupakan program pemerintah dalam menjaga stabilitas harga beras

Tujuan, sasaran, target

1. Rapat Tim Teknis TPID bertujuan untuk menyamakan persepsi dalam menyikapi kondisi yang berkembang di masyarakat terutama pasca demo yang menimbulkan banyak kerusakan di beberapa kabupaten/kota di Indonesia. Sasaran dan target dari kegiatan ini adalah: terciptanya kondusivitas wilayah sehingga tidak terjadi gejolak yang berakibat naiknya angka inflasi di daerah.
2. Maksud dan tujuan adanya program ini untukantisipasi dini terhadap kenaikan harga komoditas pangan yang tidak terkendali di beberapa pasar tradisional.

Sasaran dari program ini adalah :

- Pasar tradisional di kabupaten Grobogan
 - Adanya koordinasi antar dinas dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga komoditas
- 1.

yang bisa mengganggu stabilitas baik ekonomi maupun gejolak sosial.

3. Pengawasan Distribusi Minyak kita di pasaran bertujuan untuk memastikan stock tersedia di pasaraan dan harga jual tidak melebihi HET yang ditetapkan pemerintah. Sasaran dari kegiatan ini adalah para pedagang di Pasar-pasar di wilayah Kabupaten Grobogan
4. Wartek Inflasi dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan daya beli masyarakat dengan menjual beberapa komoditas di bawah harga pasar. Sasaran program ini adalah masyarakat di wilayah Kabupaten Grobogan
5. Distribusi Bantuan Pangan Beras dilaksanakan oleh Bulog Purwodadi dengan tujuan menjaga ketersediaan dan harga beras di masyarakat agar tidak melebihi HET yang telah ditetapkan pemerintah.

Pelaksanaan / Implementasi

1. Rapat Tim Teknis dilaksanakan dan dipimpin langsung oleh Bupati Grobogan pada tanggal 2 September 2025 diikuti seluruh anggota Forkopimda dan OPD/ stakeholder terkait membahas kondisi terkini
2. Program pantauan Harga Komoditas
 - Dilaksanakan koordinasi antara bagian perekonomian Setda Grobogan, Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kab Grobogan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Grobogan
 - Data harga kebutuhan pokok diupdate tiap hari dari pasar-pasar yang ada di 6 wilayah Kabupaten Grobogan
 - Jika ada gejolak harga komoditas, akan dilakukan tinjauan lapangan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut
 - Hasil tinjauan lapangan menjadi rekomendasi TPID Kab. Grobogan untuk mengusulkan suatu kebijakan pengendalian harga.
3. Pengawasan Distribusi Minyak Kita

Dilaksanakan di pasar Induk Purwodadi pada tanggal 16 dan 30 Juli dengan mendistribusikan 240 liter minyak kita

4. Warung Tekan Inflasi
 - Dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2025 di Alun-Alun Purwodadi
 - Komoditas yang dijual adalah 1 Ton Beras SPHP, 96 kg gula pasir dan 360 liter minyak kita.
5. Distribusi Bantuan Pangan Beras
 - Dilaksanakan pada tanggal 22-31 Juli 2025
 - Jumlah bantuan beras adalah 834.780 kg
 - Disalurkan kepada desa-desa di wilayah kabupaten grobogan dengan @ 20 kg per KPM

Dampak

1. Dampak yang dihasilkan adalah terkendalnya harga komoditas pangan di Kabupaten Grobogan serta semakin baiknya koordinasi antara sekretariat TPID dan dinas terkait.
2. Fluktuasi harga yang terpantau secara real time memudahkan pengambil kebijakan dalam melakukan upaya antisipasi dan koordinasi serta aksi di lapangan seperti sidak harga kebutuhan di pasar tradisional oleh satgas pangan.

- Harga minyak kita di pasaran sudah sesuai dengan HET yang ditetapkan pemerintah
4. Meningkatkan daya beli masyarakat terutama terhadap 3 komoditas yang dijual yaitu beras, gula pasir dan minyak goreng
 5. Bisa menstabilkan harga beras di masyarakat sehingga turut berperan dalam menekan inflasi di TW III 2025

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi yang perlu dilakukan adalah :

1. Ketersediaan stock kebutuhan pangan yang tidak tercover dalam sistem pantauan harga agak sedikit merepotkan untuk mengestimasi seberapa lama kecukupan pangan yang ada di wilayah dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan komoditas pangan.
 2. Beberapa komoditas volatile food sulit dikendalikan harganya ketika terjadi kekurangan stock
 3. Operasi pasar / bantuan pangan / gerakan pangan murah / wartek inflasi masih terbatas jangkauannya karena keterbatasan anggaran dan perusahaan yang bekerjasama dalam kegiatan dimaksud.
 4. Masih terbatasnya anggaran BTT yang direalisasikan dalam mendukung upaya pengendalian inflasi di daerah
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
- Perlunya sistem monitoring stock/ketersediaan bahan komoditas yang strategis sehingga bisa diestimasi secara tepat kondisi kepokmas di Kabupaten Grobogan dalam beberapa bulan.
 - Peningkatan kualitas laporan harian sehingga data yang diupdate setiap hari mencerminkan kondisi riil di masyarakat.
 - Adanya sistem penampung komoditas yang bisa mencegah anjloknya harga komoditas pangan pada saat terjadinya panen raya (salah satu memaksimalkan peran Bulog, tidak hanya sebagai cadangan beras saja tetapi komoditas lain seperti minyak goreng)
 - Pemerintah perlu mengalokasikan dana tak terduga untukantisipasi kenaikan harga komoditas (terutama beras karena sebagai penyumbang inflasi terbesar) dan pengendalian inflasi di daerah.